

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2019 sampai 2022 dunia pendidikan telah mengalami wabah virus corona yang biasa disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) sebagai masalah rata-rata yang terjadi hampir di semua negara menurut hasil dari data-data *World Health Organization* atau yang biasa dikenal dengan WHO. Wabah yang sangatlah berbahaya ini dapat mempengaruhi semua kalangan dimulai dari anak kecil hingga lansia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian negara mengambil tindakan mengisolasi diri dan membatasi aktivitas warganya. Secara mendalam dikatakan bahwa sirkulasi virus corona covid-19 yang menjadikan kegentingan besar manusia modern, dipaksa untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusran sistem, serta merenungkan kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa untuk berhenti dari rutinitasnya, untuk memahami apa yang sebenarnya di cari dari kehidupan, kondisi sebagaimana dikemukakan juga terjadi di Indonesia (Tamansiswa, 2021). Dibatasinya aktivitas tersebut berlaku bagi semua kalangan bidang dan kegiatan, tidak terkecuali adanya batas-batas yang direalisasikan dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang termasuk diantaranya yakni bidang kehidupan yang terdampak tidak kecil dari pembatasan yang disebabkan pandemi ini (Web, 2020). Padahal pendidik sebagai salah satu faktor dapat memperoleh suatu kualitas dari pendidikannya, bukan hanya itu peran guru bukan hanya menyampaikan materi saja namun pendidik sebagai rol model, pelajar, orang tua (Aeni, 2015).

Bentuk pembatasan yang diberlakukan pendidik yang diberikan anjuran dari pemerintah adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran melalui jaringan (*daring*). Salah satu bagian dari aspek positif yang didapatkan saat pembelajaran *daring* yakni internet dapat direalisasikan dengan tujuan pendidikan, bidang pendidikan pun tentu difasilitasi oleh internet karena teknologi yang dominan pada situasi Indonesia saat ini yakni internet untuk digunakan saat pembelajaran di sekolah (Aeni et al., 2019). Proses pembelajaran tatap muka yang sudah mengakar dalam sistem persekolahan, tiba-tiba adanya sesuatu yang berubah ke dalam format

pembelajaran *daring* dengan segala keistimewaannya dan dependensi (Rahman & Utama, 2020). Hal tersebut membuat kejutan bukan dengan siswa, namun juga bagi pendidik dan pengambil kebijakan, bahkan saja kedua orang tua. Media sangat mempunyai pengaruh dalam pembelajaran yakni membuat peserta didik daya tarik yang sungguh luar biasa dan semangat dalam pembelajaran peserta didik berlangsung ketika pendidik menerangkan (Maulani et al., 2022). Banyak hal berkaitan dengan prosedur didalam pembelajaran yang beralih dan mesti disikapi dengan bijaksana, salah satu yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana komunikasi virtual serta permasalahan finansial (Nafrin & Hudaidah, 2021). Dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi realita dependensi keterampilan pendidik yang berkaitan dalam hal teknologi informasi yang disisi lain teknologi informasi adalah garda terdepan serta memudahkan sebagai pendamping pendidik dalam mengelola pembelajaran di era pandemi ini. Demikian dikatakan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud yaitu Bapak Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng bahwa saat pandemi menjadikan tantangan yang dihadapi terhadap suatu pengembangan kreativitas terhadap pemakaian teknologi, bukan saja transmisi pengetahuan namun bagaimana memastikan pembelajaran supaya tetap tersampaikan dengan baik (Hendayana, 2020). Keberhasilan pembelajaran sesuai dengan kemampuan pendidik dalam, memahami, mengelola, mengimplementasi dan mengevaluasi saat penggunaan teknologi (Mulyati, 2022).

*Workshop* dan Pendidikan ini tidak hanya pengembangan pengetahuan saja, tetapi menumbuhkan keterampilan bekerja sehingga menumbuhkan kerja yang produktif. *Workshop* yang efektif dan efisien harus menyertakan pengalaman belajar, aktivitas organisasi yang telah disusun atau direncanakan dan disusun atau dirancang untuk memperhatikan kebutuhan yang terrekognisi dan yang diperlukan. Di abad ke 21 ini, Pendidikan diharuskan untuk berkembang semakin maju dan saat mengakses mudah digunakan oleh semua orang. Salah satu yang diciptakannya yakni revolusi industri 4.0 yang mempunyai arti era yang berbasis digital. Keharusan dan tantangan bagi guru dalam teknologi di dunia pendidikan pada era 21 yaitu penggunaan teknologi didalam dunia pendidikan dimana guru mempunyai keharusan untuk “sadar/melek” terhadap informasi dan peningkatan teknologi serta

memaksimalkan kemampuan yang ada didalam diri pendidik dalam menggunakan platform teknologi terkini sehingga mempunyai peran mengoptimalkan mutu belajar mengajar (Fitriah & Mirianda, 2019). Dengan adanya teknologi pendidik diharuskan untuk mempunyai kemampuan merealisasikan teknologi secara maksimal dalam prosedur belajar mengajar. Dengan peningkatan teknologi yang berkembang begitu pesat dimana guru harus mempunyai rasa tertantang untuk dapat memahami prosedur perubahan penggunaan teknologi dalam sistem belajar mengajar (Gunawan & Widiati, 2019).

Pembelajaran yang berbasis teknologi digital dan juga sistem menggunakan *e-learning* berbasis platform atau yang biasa dikenal saat ini adalah *daring*. *E-learning* telah menjadi metode pengajaran modern dalam menggunakan teknologi informasi dalam ruang kelas (Gabriel, 2022). *E-learning* memenuhi semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik, dengan meraih suatu keuntungan dari teknologi komputer dan perangkat lunak, untuk memperkaya dan mengembangkan keunggulan dalam pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya *e-learning*, peserta didik dapat menyalurkan beraneka pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dengan situasi yang membuat kenyamanan yang tentunya tidak akan menimbulkan suasana jenuh (Andani et al., n.d.). Kehadiran mahasiswa pada kampus mengajar dengan penerapan *workshop* adaptasi teknologi terkhususnya untuk pendidik sangatlah membantu. Pada pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yang dilaksanakan sekolah SMPN 2 Ujungjaya menggunakan suatu metode yang digunakan selama pembelajaran *daring* ini menggunakan platform *whats app group* dengan pemberian pembelajaran dan tugas melalui chat atau foto. Pendidik dituntut untuk merealisasikan pembelajaran dengan meningkatkan rasa yang menyenangkan dan kreatif, agar dapat memperbanyak bakat, minat dan hampir seluruh perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pada kenyataannya saat pembelajaran di masa pandemi, *whats app* masih menjadi satu-satunya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dalam penggunaan *whats app* ini biasanya pendidik memberikan instruksi untuk mempelajari suatu materi yang ada pada buku paket atau materi dari *youtube*. Kemampuan guru harus bisa mengikuti perkembangan waktu ke waktu karena perkembangan pendidikan sekarang sudah berbasis teknologi, maka guru harus bisa

belajar dan mengikuti untuk menggunakan teknologi saat belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua pendidik mempunyai kemampuan untuk mengelola beberapa platform pembelajaran yang sangat memudahkan pendidik untuk mengelola administrasi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru pamong juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengelola 7 mata pelajaran secara *daring* ini, baik dari segi media atau kesiapan dari pendidik berkaitan teknologi dikarenakan pendidik lebih menyukai penggunaan dalam pengelolaan secara manual atau biasa dikenal dengan tulis tangan. Melihat kondisi tersebut, maka selanjutnya demi memberikan pengalaman dalam pengelolaan belajar yang efektif bagi pendidik dan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pembelajaran secara *daring* maka perlu adanya penggunaan media, pendekatan dan metode teknologi dalam pembelajaran. Selain itu untuk membantu adaptasi teknologi bagi pendidik di SMPN 2 Ujungjaya peneliti berencana untuk memberikan *workshop* adaptasi teknologi kepada pendidik dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi di sekolah.

Demi mencapai tujuan peneliti dalam merealisasikan *workshop* adaptasi teknologi pendidik di SMPN 2 Ujungjaya, seperti yang kita ketahui bahwa teknologi didefinisikan sebagai suatu aspek peningkatan dan platform dari mesin, perangkat, material dan proses yang menyederhanakan kepada manusia itu sendiri dalam menangani permasalahan yang dihadapinya (Kuncoro, 2021). *Workshop* teknologi pendidik memudahkan pendidik saat mengumpulkan dan mengola hasil evaluasi pembelajaran di sekolah SMPN 2 Ujungjaya maka pendidik tidak perlu absensi para peserta didik dengan menggunakan sistem manual saat pembelajaran *daring*, serta manajemen *daring* tidak melalui *whatsapp group* lalu diubah dengan menggunakan *google classroom*, memudahkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, lalu pendidik tidak monoton dalam pembelajaran *daring* sehingga bisa meningkatkan rasa semangat belajar peserta didik saat pembelajaran *daring*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memberikan *workshop* adaptasi teknologi guna menunjang dan membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi di sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Jika dilihat dari penjelasan latar belakang diatas, maka ditemukan beberapa masalah yang dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal para pendidik SMPN 2 Ujungjaya dalam penggunaan teknologi?
2. Bagaimana pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan para pendidik SMPN 2 Ujungjaya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan penggunaan teknologi pada para pendidik SMPN 2 Ujungjaya?
4. Bagaimana pendapat para peserta *workshop* adaptasi teknologi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pendidik SMPN 2 Ujungjaya dalam menggunakan teknologi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari penjelasan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang hendak dilaksanakan memiliki beberapa tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal para pendidik SMPN 2 Ujungjaya dalam penggunaan teknologi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi untuk meningkatkan kemampuan para pendidik SMPN 2 Ujungjaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penggunaan teknologi pada para pendidik SMPN 2 Ujungjaya.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para peserta *workshop* adaptasi teknologi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari uraian tujuan penelitian, penelitian ini mendapatkan beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian dan pengembangan yang nantinya telah dilaksanakan, sebagai berikut:

### 1.4.1 Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya serta memberikan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan membaca pemahaman khususnya dalam penggunaan teknologi bagi

pendidik.

#### **1.4.2 Segi Praktis**

1. Bagi guru, diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi terutama dalam menggunakan platform *email*, *google formulir*, *google classroom* dan *quizizz* saat proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi peneliti, proses dan hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah pengalaman dan wawasan yang baru tentang penggunaan teknologi di sekolah.

### **1.5 Batasan Penelitian**

#### **1.5.1 Kemampuan Pendidik**

Kemampuan yakni suatu yang diperoleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang ditimpakan kepada seseorang tersebut. Kemampuan seorang guru yaitu sebagai figur hakikat kualitatif dari sikap perilaku guru yang mempunyai tampak sangat berharga (Adam, 2021). Pendidik yang dimaksud dari penelitian ini yakni guru. Guru yaitu suatu unsur yang menentukan dalam berhasilnya suatu yang ada didalam pendidikan. Ada beberapa macam kemampuan atau kompetensi guru diantara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi social, dan kompetensi professional. Kemampuan guru harus bisa mengikuti perkembangan waktu ke waktu karena perkembangan pendidikan sekarang sudah berbasis teknologi, maka guru harus bisa belajar dan mengikuti untuk menggunakan teknologi saat belajar mengajar di sekolah. Banyak platform yang membantu saat proses pembelajaran diantaranya adalah platform *email*, *google formulir*, *google classroom*, *quizizz* guru harus bisa mempunyai kemampuan untuk menggunakan platform tersebut dalam belajar mengajar.

Kemampuan awal guru di sekolah SMPN 2 Ujungjaya kurang memahami dalam penggunaan teknologi karena pada saat pembelajaran jarak jauh guru-guru di SMPN 2 Ujungjaya memilih dengan menggunakan *whats app group*. Masing-masing kelas terdapat seluruh guru mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas tersebut dan tersebut kurang efektif saat pelaksanaan pembelajaran. Saat pembelajaran jarak jauh menurut guru pamong mengatakan bahwa guru-guru lebih menyukai menggunakan cara manual saja seperti contohnya mengabsen dengan

cara mengirimkan gambar *selfie* peserta didik serta dengan cara melihat siapa saja yang membaca grup *whats app* saat pembelajaran jarak jauh menggunakan cara absen ditulis satu persatu dan saat mengirimkan tugas pun peserta didik dengan cara mengirimkan didalam 1 grup *whats app* jadi menumpuk dan guru mengalami kendala saat masa pengoreksian karena ditumpuk oleh guru-guru lainnya yang ada didalam grup tersebut. Kepala sekolah mengatakan bahwa guru-guru disini perlu adanya bimbingan dalam menggunakan teknologi. Peningkatan pembelajaran jarak jauh kurang ada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Maka perlu diadakannya *workshop* adaptasi teknologi untuk guru.

### **1.5.2 Teknologi**

Teknologi berawal dari Bahasa Yunani yakni *technologia* yang memiliki arti pengelolaan secara sistematis atau terstruktur. Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang biasa dikenal dengan KBBI yakni kelengkapan sarana bertujuan untuk mempersiapkan barang-barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia (Suryandi, 2020).

Di abad ke 21 ini, pendidikan diharuskan untuk berkembang semakin maju dan saat mengakses mudah digunakan oleh semua orang. Salah satu yang diciptakannya yakni revolusi industri 4.0 yang mempunyai arti era yang berbasis digital. Keharusan dan tantangan bagi guru dalam teknologi di dunia pendidikan pada era 21 yaitu penggunaan teknologi didalam dunia pendidikan dimana guru mempunyai keharusan untuk “sadar atau melek” terhadap informasi dan peningkatan teknologi serta memaksimalkan kemampuan yang ada didalam diri pendidik dalam menggunakan platform teknologi terkini sehingga mempunyai peran mengoptimalkan mutu belajar mengajar (Fitriah & Mirianda, 2019). Dengan adanya teknologi pendidik diharuskan untuk mempunyai kemampuan merealisasikan teknologi secara maksimal dalam prosedur belajar mengajar. Dengan peningkatan teknologi yang berkembang begitu pesat dimana guru harus mempunyai rasa tertantang untuk dapat memahami prosedur perubahan penggunaan teknologi dalam sistem belajar mengajar (Gunawan & Widiati, 2019). Maka Indonesia harus sangat matang untuk mempersiapkan tenaga pendidik dalam mengplatformkan teknologi *e-learning*, karena kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi mempunyai solusi untuk mempersiapkan generasi *milineal*

mahir dalam menggunakan teknologi. Platform teknologi yang diajarkan untuk guru saat pelaksanaan *workshop* adaptasi teknologi yaitu *email*, *google formulir*, *google classroom*, dan *quizizz* saat pembelajaran jarak jauh.

### 1.5.3 *Workshop*

Menurut KBBI *workshop* didefinisikan sebagai suatu organisasi yang merealisasikan suatu kegiatan saling bertukar pikiran mengenai ilmu pengetahuan serta mempunyai keunggulan diantara peserta yang mempunyai pengalaman yang sama. *Workshop* mempunyai fungsi yakni untuk memajukan kemahiran atas suatu permasalahan yang terjadi. *Workshop* sudah ada saat era yang mempunyai makna sebagai suatu bengkel ruang atau bangunan yang mempersiapkan tempat serta kunci yang akan diperlukan untuk membentuk suatu perbaikan agar masalah terselesaikan (Ataunur & Ariyanto, 2016).

Menurut Widodo mengemukakan bahwa *workshop* ialah sealur kegiatan individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan secara tersusun sehingga berdampak mampu mempunyai kinerja yang mahir dibidangnya (Widodo, 2015). Sedangkan menurut Sonny mengemukakan bahwa *workshop* yakni salah satu aspek yang memiliki kepentingan dalam peningkatan sumber daya manusia (Sinambela, 2016). *Workshop* dalam pendidikan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, tetapi menumbuhkan keterampilan bekerja sehingga menumbuhkan kerja yang produktif. *Workshop* yang efektif dan efisien harus menyertakan pengalaman belajar, aktivitas organisasi yang telah disusun dan dirancang untuk memperhatikan kebutuhan yang terekognisi dan yang diperlukan. *Workshop* mempunyai beberapa jenis yaitu *workshop* berdasarkan waktu yaitu beruntun dan berkala, *workshop* berdasarkan sifat yaitu mengikat dan tidak terikat serta *workshop* berdasarkan penyelenggaranya (Sudanta, 2015). *Workshop* yang digunakan oleh peneliti yakni *workshop* beruntun hanya dua hari, *workshop* yang mengikat karena diselenggarakan oleh peneliti yang merupakan salah satu mahasiswa yang terpilih kampus mengajar angkatan 2 diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, pelaksanaan bersama 15 guru serta didampingi oleh Kepala sekolah, *workshop* ini diangkat dari permasalahan yang muncul di SMPN 2 Ujungjaya dan memberikan solusi dari permasalahan yang muncul di SMPN 2 Ujungjaya.



## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini terdapat lima bab yang termuat akan diuraikan di bawah ini:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari beberapa poin gambaran atau penjabaran awal penelitian ini dilakukan. Bab I menjabarkan teori dan realita yang berkaitan dengan latar belakang penelitian dilakukan. Selanjutnya, dari latar belakang dirumuskan permasalahan yang terjadi sehingga harus menemukan solusinya dalam penelitian. Kemudian, bab I memuat tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan, Batasan istilah yang terkandung didalam penelitian, struktur organisasi, dan target luaran dari suatu penelitian yang dilakukan.
2. Bab II Kajian Pustaka yang memuat teori-teori dari beberapa para ahli yang mendukung penelitian serta keterkaitan atau hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, teori-teori yang dipergunakan berkaitan dengan hakikat kemampuan pendidik, teknologi, dan *workshop*. Kemudian, pada bab II ini didalamnya terdapat penjabaran penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
3. Bab III Metode Penelitian, didalam bab ini dijabarkan mengenai desain penelitian yang dipakai selama penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan diuraikan dari hasil yang ditemukan selama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dan pembahasan berhubungan antara teori-teori yang sudah ada dengan hasil temuan.
5. Bab V Simpulan dan Saran menjabarkan tentang simpulan dari seluruh bab yang telah dijabarkan sebelum. Kemudian, dalam bab ini juga berisi saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak berkaitan dengan masalah dan penelitian ini dilakukan.

## 1.7 Target Luaran

Hasil dari penelitian ini sebagai skripsi penunjang tugas akhir serta telah dijadikan sebagai artikel ilmiah dalam jurnal sinta 3 Inovasi Teknologi Pendidikan

Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) Volume 9, No. 2, Agustus 2022 (149-159).